

## ABSTRAK

Dispepsia merupakan penyakit tidak menular yang cukup umum terjadi di seluruh dunia dan memerlukan terapi yang tepat agar efektif serta rasional. Evaluasi penggunaan obat dapat dilakukan menggunakan metode ATC/DDD (*Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose*) dan DU90% (*Drug Utilization 90%*) untuk mengetahui pola persepsan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan obat pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022 dengan metode tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif menggunakan data rekam medis 180 pasien selama periode Januari–Desember 2022. Data obat diklasifikasikan berdasarkan sistem ATC WHO 2023 dan dianalisis menggunakan perhitungan DDD serta metode DU90%. Hasil menunjukkan empat obat utama yang termasuk dalam segmen DU90% adalah omeprazole (tablet dan injeksi) serta ranitidine (tablet dan injeksi) dengan total kontribusi 90,4% dari keseluruhan DDD. Penggunaan obat didominasi oleh golongan Proton Pump Inhibitor (PPI) dan H<sub>2</sub>-receptor antagonist, sesuai pedoman nasional penatalaksanaan dispepsia. Kesimpulannya, pola penggunaan obat pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Royal Prima telah mencerminkan praktik pengobatan yang rasional, efektif, dan sesuai standar terapi terkini.

**Kata kunci :** Dispepsia, ATC/DDD, DU 90%, Rasionalitas penggunaan obat